

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya lokal. Selain itu, Gorontalo juga dikenal dengan berbagai jenis kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin lokal. Produk kerajinan tersebut di antaranya adalah kerajinan *Karawo*, kerajinan Gerabah, kerajinan Tas Eceng Gondok, kerajinan Kursi Rotan, dan produk kerajinan Anyaman *Mintu*.

Kerajinan anyaman *mintu* dibuat menggunakan bahan baku *mintu* (*ligodium circinatum*). Salah satu tempat pembuatan kerajinan anyaman *mintu* di Gorontalo adalah Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Desa tersebut terdiri dari enam Dusun yaitu Dusun Titilea, Dusun Gunung Potong, Dusun Diata, Dusun Tomulo, Dusun Bontula dan Dusun Kamiri. Di antara semua dusun tersebut, kerajinan anyaman *mintu* terdapat di Dusun Diata. Pertumbuhan penduduk Desa Pulubala pada kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, bertambah sebanyak 80 jiwa, yakni rata-rata bertambah sebanyak 24 jiwa per tahun, atau mengalami rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,11% per tahun (Profil Desa Pulubala, 2020)

Penduduk Desa Pulubala pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.188 jiwa yang terdiri dari 1.642 jiwa atau 50,6% penduduk laki-laki, dan 1.546 jiwa atau 49,4% penduduk perempuan (Profil Desa Pulubala, 2020). Dengan demikian jumlah penduduk hampir berimbang antara jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pulubala dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: Petani, Buruh-Tani, Peternak, Tukang Kayu, Penjahit, Pengrajin, PNS, Pensiun, Pedagang/Wirausaha. Mayoritas mata pencarian penduduk adalah Petani dan Buruh Tani (Profil Desa Pulubala, 2020). Menjadi pengrajin merupakan salah satu mata pencaharian bagi penduduk Desa Pulubala.

Hajirah Abdulah (64 tahun) adalah salah satu warga yang bekerja secara mandiri dan dikenal sebagai perajin tertua dari Desa Pulubala. Keahlian dan keterampilan tangan yang dikuasai diperoleh dari ke dua orang tuanya dan sudah

dipelajari sejak Hajirah Adulah berumur 9 tahun. Selain itu, keterampilan (*skill*) Hajirah juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mengelilingi kehidupannya, dimana sebagian besar warga di Desa Pulubala adalah perajin anyaman *mintu*. Hajirah Adulah mengaku memulai usaha kerajinan *mintu* dengan modal sebesar Rp. 75.000 pada tahun 1967. Produk yang dibuat pertama kali adalah kopiah karanji. Di saat bersamaan Hajirah Adulah memprakarsai pembentukan sebuah kelompok kerajinan anyaman *mintu* bernama “*Tinelo Mintu*”, dengan jumlah anggota satu orang yang merupakan teman dan tetangga dekat. Pada tahun 1986, Hajirah Adulah mengalami perkembangan pada produk sebelumnya menjadi kopiah haji, Di saat itu karyawan Hajirah Adulah bertambah enam orang (Wawancara, tanggal 2 Maret 2019).

Tahun 1997 Hajirah Adulah kembali membuat produk barunya yaitu topi koboy (*sapeo karanji*), topi biasa, dan souvenir gantungan kunci. Banyaknya pesanan mengharuskan Hajirah Adulah untuk menambah anggota yang tersebar di tiga Dusun, yaitu Dusun Tamula, Diata, dan Buntula. Dari ketiga dusun tersebut perajin berjumlah tujuh belas orang. Pada tahun 2000, Hajirah Adulah kembali membuat produk baru berupa tas dan keranjang. Namun, dari tahun 2000 hingga di tahun 2005 anggota dan karyawan yang direkrut tidak bertahan lama, mereka memutuskan untuk bekerja sendiri-sendiri di kediaman masing-masing. Tahun 2006, Hajirah Adulah terus melayani pesanan dari pasar dan konsumen, walau pesanan tersebut hanya pada produk kopiah karanji saja dan permintaan konsumen itu berlangsung sampai saat ini. Masyarakat Gorontalo hanya mengenal produk kopiah karanji disebabkan kopiah tersebut telah menjadi kebutuhan bagi beberapa kalangan yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Untuk membuat kopiah karanji, Hajirah dibantu anggota keluarga yaitu suami dan anak-anaknya. Tahun 2007 sampai sekarang produk kopiah karanji Hajirah mengalami peningkatan pesanan yang datang dari luar daerah seperti wilayah Ternate, wilayah Manado, dan Prov D.i Aceh (Yeni Rahman, 2013: 13-24)

Lebih lanjut diuraikan Hajirah, bahwa produk-produk yang dibuat berdasarkan pesanan, yang kebanyakan datang dari pedagang kopiah dan toko *souvenir* Gorontalo. Produk tersebut sudah banyak dikenal masyarakat baik

masyarakat Gorontalo maupun masyarakat luar, seperti Ternate, Manado, Aceh, dan Jakarta. Adapun motif yang tersedia saat ini masih terbatas pada motif alphabet dan motif geometris, sementara untuk motif lain seperti motif flora dan fauna belum pernah diterapkan. Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar perajinnya merupakan orang-orang yang putus sekolah termasuk Hajirah dan anak cucunya, dengan pendidikan yang kurang memadai (Wawancara, tanggal 2 Maret 2019).

Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan praktik dalam penerapan jenis-jenis motif ornamen yang bervariasi, sehingga terjadi pengulangan penerapan motif dari tahun ke tahun. Terbiasa dengan mengulang-ulang motif yang sudah ada, membuat perajin tidak berusaha untuk mengeksplorasi motif-motif baru sehingga usahanya kurang mengalami perkembangan. Padahal banyak sekali saingan di pasaran dengan aneka produk kerajinan dari bahan dan motif ornamen yang lebih variatif.

Sebagai contoh, konsumen kopiah keranji Ruslan 48 th, dari Dusun Diata, Desa Pulubala, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo (wawancara 1 Juli 2021), mengaku kurang menyukai kopiah keranji yang dimilikinya. Awalnya Ruslan ingin memesan kopiah yang bermotif bunga untuk menghiasi kopiahnya karna terinspirasi dengan gambar songkok kainnya sehingga Ruslan ingin kopiah mempunyai hiasa bunga juga. Namun keinginannya hilang ketika tahu bahwa kopiah keranji hanya menyajikan motif alphabet dan bentuk geometris saja.

Tidak berkembangnya motif-motif ornamen kerajinan anyaman *mintu* tersebut berdampak pada terbatasnya pilihan konsumen yang hanya bisa memesan produk kopiah keranji dengan motif yang tersedia tanpa ada pilihan motif yang lain, seperti motif *flora* dan *fauna*. Apabila hal ini terus berlanjut, dikhawatirkan produk-produk kerajinan yang dihasilkan kurang diminati, yang pada akhirnya akan menyebabkan kepunahan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Ornamen Flora Dan Fauna Pada Produk Anyaman Mintu Di Usaha Tinelo Mintu Kabupaten Gorontalo”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya:

- 1.2.1 *Usaha Tinelo Mintu* sudah lama berdiri, namun kurang mengalami perkembangan karena jenis ornamen yang diterapkan terbatas.
- 1.2.2 Kurangnya eksplorasi perajin terhadap jenis-jenis motif ornamen yang diterapkan pada produk-produk kerajinan *mintu* di *Usaha Tinelo Mintu*
- 1.2.3. Terbatasnya pilihan konsumen terhadap jenis-jenis motif ornamen pada produk anyaman *mintu* yang diminati, karena perajin hanya menerapkan jenis ornamen alphabet dan ornamen geometris.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka fokus permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Menerapkan Ornamen Flora dan Fauna Pada Produk Anyaman Mintu Di Usaha Tinelo Mintu Kabupaten Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan ornamen flora dan fauna pada produk kerajinan *mintu* di Usaha *Tinelo Mintu* Kecamatan Pulubala.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang Pendidikan Seni Rupa, khusus tentang penerapan ornamen produk-produk kerajinan dengan bahan dasar *mintu*

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan praktik penerapan ornamen flora dan fauna yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Usaha *Tinelo Mintu*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Usaha *Tinelo Mintu* pada umumnya, terutama dalam menambah keragaman produk melalui penerapan ornamen flora dan fauna, sehingga dapat menghasilkan produk dengan ornamen yang lebih bervariasi.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi masyarakat dalam memilih produk-produk kerajinan *mintu* melalui penyediaan produk – produk anyaman *mintu* dengan motif ornamen yang beragam.

4. Manfaat bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Desain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan penerapan dari jenis-jenis ornamen pada produk kerajinan.